

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Pandamaan, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Pandamaan dipilih sebagai lokasi penelitian karena di desa ini terdapat program Posyandu Remaja yang aktif melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan bagi remaja, khususnya remaja putri, secara rutin setiap bulan. Program tersebut menjadi salah satu upaya pemerintah desa bersama tenaga kesehatan setempat dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat di kalangan remaja.

Selain itu, tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan tergolong cukup tinggi, baik dalam kehadiran maupun keterlibatan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kondisi ini menunjukkan adanya penerimaan dan dukungan dari remaja terhadap program tersebut, sehingga Desa Pandamaan dinilai relevan dan tepat untuk dijadikan lokasi penelitian dalam menguji efektivitas pelaksanaan program Posyandu Remaja.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Suprayitno (2024:2), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, bukan dalam kondisi eksperimen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti

berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sedangkan teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan secara kualitatif.

Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman makna, proses, dan fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dinilai sesuai untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai pelaksanaan dan efektivitas program Posyandu Remaja berdasarkan pengalaman serta pandangan subjek penelitian.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara mendalam terkait efektivitas Program Posyandu Remaja dalam meningkatkan status kesehatan remaja putri di Desa Pandamaan, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini berfokus pada pemaparan kondisi aktual pelaksanaan program serta hasil yang dirasakan oleh remaja putri sebagai sasaran utama kegiatan.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses, peran, dan dampak program Posyandu Remaja berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Sutanta dalam Anggito, Dkk (2018:212) Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan

jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono dalam Handayani (2023:14) Data Primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Ada pula pendapat menurut Sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono dalam Ahmad. D. Dkk (2024:65) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

2. Sumber Data

Menurut Abubakar (2021:57), sumber data penelitian adalah subjek tempat data diperoleh, baik melalui wawancara, kuesioner, maupun observasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa yang bersangkutan menguasai informasi terkait objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari aparat desa, petugas kesehatan, kader Posyandu Remaja, serta remaja putri yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan.

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Termizi	Kepala Desa
2	Saniah	Staff Desa
3	Lisa Andriyani	Bidan Desa
4	Maulida	Kader Posyandu
5	Fatimah	Kader Posyandu
6	Sarah	Kader Posyandu
7	Aminah	Kader Posyandu
8	Yanti	Remaja Putri
9	Rahimah	Remaja Putri
10	Rima Agustina	Remaja Putri
11	Normida	Remaja Putri
12	Zahratun Nisa	Remaja Putri
Jumlah		12 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Menurut Saunders dalam Siregar (2022:53), desain penelitian merupakan rencana umum yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebagai suatu pendekatan sistematis dalam melakukan penyelidikan ilmiah, desain penelitian memadukan berbagai komponen, strategi, dan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data serta penentuan teknik analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan adanya desain penelitian yang jelas, diharapkan penelitian dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Menggunakan Teori dari Campbell J.P dalam Sawir (2020:127) dengan lima indikator, yaitu:

1. Keberhasilan Program,
2. Keberhasilan Sasaran,
3. Kepuasan Terhadap Program,
4. Tingkat Output Dan Input,
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

Untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan permasalahan penelitian, maka disusunlah desain operasional penelitian berdasarkan indikator variabel tersebut. Desain operasional ini digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan dan analisis data agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Menurut Campbell J.P (dalam buku Muhammad Sawir 2020:127)	1. Keberhasilan Program	a. Kesesuaian waktu pelaksanaan b. Tercapainya target c. Jumlah kegiatan yang terlaksana
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Ketepatan Sasaran b. Sasaran sesuai kelompok umur c. Perubahan pada sasaran
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Manfaat program b. Kesesuaian dengan Realita c. Kualitas Pelayanan
	4. Tingkat Output Dan Input	a. Ketersediaan Fasilitas b. Jumlah kader aktif c. Tingkat Kehadiran
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Peningkatan pengetahuan gizi b. Perubahan perilaku sehat c. Penurunan Keluhan Kesehatan remaja

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rahmat dalam Fitri Widiyani Roosinda. Dkk (2021:63) Penelitian kualitatif biasanya menggunakan Teknik pengumpulan data dengan nontest, hal ini dilakukan agar dapat memperoleh data lebih mendalam dan luas karena salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah berdasarkan pengalaman peneliti. Metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami fakta yang ada dibalik kejadian atau fenomena yang sulit dipahami. Adapun Teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut James Spradley dalam Faustyna (2023:47), observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati kejadian secara pasif atau dengan melakukan interaksi aktif dengan objek atau individu yang diamati. Sedangkan menurut Nurkencana dalam Imam Setiawan, Dkk. (2022:285) mendefinisikan observasi sebagai cara penilaian dengan pengamatan langsung dan sistematis, di mana hasilnya dicatat dalam catatan observasi sebagai bagian dari proses pengamatan.

2. Wawancara

Menurut Simms and Erwin dalam Ifit Novita Sari. et al (2022:85) wawancara merupakan percakapan individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi sebagai data penelitian. Jenis-jenis pertanyaan dalam pedoman wawancara berkaitan dengan subjek penelitian dalam hal

pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, dan panca indera. Data hasil wawancara dicatat dalam format (transkrip wawancara). Pencatatan data wawancara harus dilaksanakan secara baik dan segera mungkin. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala desa , Staff dan kader serta masyarakat yang ada di desa pandamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti maksud adalah melakukan pengumpulan data yang dapat diperoleh melalui sumber-sumber data yang dianggap relevan, baik berupa rekaman, baik melalui makalah, buku-buku, surat-surat, maupun sumber informasi lainnya seperti arsip-arsip, dalil atau hukum-hukum, hasil penelitian dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut John Creswell dalam Almira Keumala Ulfah (2022:1) Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Berikut ini adalah langkah-langkah detail dalam analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman dalam Selfie Budi Helpiastuti (2025:162-163).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya berjumlah besar, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan sistematis. Seiring bertambahnya waktu penelitian di lapangan, jumlah data yang diperoleh akan semakin meningkat, menjadi lebih kompleks, serta lebih beragam.

Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan dengan melakukan reduksi data, yaitu proses penyaringan dan penyederhanaan informasi agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Menurut Sugiyono dalam Selfie Budi Helpiastuti (2025:162-163) Reduksi data adalah proses seleksi dan penyederhanaan informasi dari data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti menyaring data dengan menyingkirkan informasi yang kurang relevan serta menyusun data secara lebih sistematis agar lebih mudah untuk dianalisis. Reduksi data tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berlangsung sejak awal penelitian hingga tahap akhir pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Selfie Budi Helpiastuti (2025:162-163), proses ini mencakup berbagai teknik seperti pembuatan ringkasan, pemberian kode, serta pengelompokan data berdasarkan kategori tematik. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat lebih fokus dalam mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan dalam penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah diproses disusun dalam format yang lebih terstruktur sehingga memudahkan dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif yang menggambarkan keterkaitan antarkategori. Melalui

penyajian data tersebut, data menjadi terorganisasi dan tersusun rapi sehingga semakin mudah dibaca oleh pembaca.

Menurut Sugiyono dalam Selfie Budi Helpiastuti (2025:162-163), penyajian data yang baik membantu peneliti dalam membuat serta memahami uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dalam data, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang sedang dikaji. Dengan penyajian yang sistematis, pola dan tren dalam data menjadi lebih terlihat, memungkinkan analisis yang lebih akurat. Biasanya yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahap akhir dalam analisis data menurut dalam adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengidentifikasi makna dari pola-pola yang ditemukan dalam data. Kesimpulan yang ditarik pada tahap awal bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut tetap konsisten dan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. (Helpiastuti, 2025:162-163)

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D” (2021:365) Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap

data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan adalah jika ada data yang dirasa kurang pas maka peneliti akan datang ke objek penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan Kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah Teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi

diartikan juga sebagai pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam. Uji ini bergantung pada seberapa besar kasus negative, jika ada 99% orang yang mengatakan bahwa si A, pengedar narkoba, sedangkan yang 1% menyatakan tidak (negatif), maka peneliti harus mencari tahu secara mendalam dan menemukan kepastian apakah 1% kelompok ini benar atau tidak. Jika pada akhirnya yang 1% kelompok ini kemudian menyatakan bahwa si A adalah pengedar narkoba, berarti kasus negatif tidak ada lagi. Dengan demikian, temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bagian pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi dengan rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

6. Member Check

Merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dapat

dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambahkan, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan Bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani (Anim Porwanto, 2022:133-137).

